

PENGARUH INVESTASI SWASTA DAN TENAGA KERJA TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DI KOTA BANDAR LAMPUNG

Reza hardian pratama
Corresponding author: Reza Hardian Pratama
E-mail: rezahardtama@gmail.com

ABSTRAK

PENGARUH INVESTASI SWASTA DAN TENAGA KERJA TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DI KOTA BANDAR LAMPUNG

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat produk domestik regional bruto di Kota Bandar Lampung yang di hubungkan dengan variabel investasi swasta dan tenaga kerja. Data yang digunakan merupakan data sekunder data yang telah di olah di Badan Pusat Statistik, dinas ketenagakerjaan di Kota Bandar Lampung dan Badan Penanaman Modal Satu Pintu Kota Bandar Lampung tahun 2000 – 2018. Metode analisis yang digunakan dengan regresi linear berganda dengan alat uji Uji asumsi klasik, Uji F dan Uji T dengan menggunakan Eviews.10 Hasil Penelitian ini adalah investasi Swasta berpengaruh signifikan terhadap produk domestik regional bruto begitu pula dengan variabel tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produk domestik regional bruto di Kota Bandar Lampung.

Kata Kunci : Investasi Swasta, Tenaga Kerja dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

A. Pendahuluan

Pembangunan pada dasarnya merupakan proses multidimensial yang merupakan perubahan struktur sosial, perubahan dalam sikap hidup masyarakat dan perubahan dalam kelembagaan (institusi) nasional, pembangunan juga meliputi perubahan dalam tingkat pertumbuhan ekonomi. pertumbuhan ekonomi yang pesat merupakan fenomena penting yang dialami dunia telah mengalami perubahan yang sangat nyata apabila dibandingkan dengan periode sebelumnya, dalam kegiatan perekonomian yang sebenarnya pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fiskal produksi barang dan jasa yang berlaku disuatu negara, seperti penambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, penambahan jumlah sekolah, penambahan produksi sektor jasa dan penambahan produksi barang modal (Sadono Sukirno, 2010). Salah satu indikator untuk mengukur pembangunan dalam satu daerah ialah pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan ekonomi itu sendiri dapat dikur dari jumlah

Received : 21 April 2023
Occupation : Universitas Lampung
E-mail : rezahardtama@gmail.com

tingkat produk domestik regional bruto (pdrb). Tingkat pertumbuhan ekonomi yang dapat dilihat dari berbagai sektor-sektor perekonomian dalam suatu daerah dan Penyelenggaraan pemerintah daerah sebagai subsistem negara di maksudkan untuk meningkatkan daya guna dan hasil guna penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan masyarakat sedangkan pemerintah kota sebagai koordinator mempunyai kewenangan dan tanggung jawab menyelenggarakan kepentingan masyarakat berdasarkan prinsip-prinsip keterbukaan, partisipasi masyarakat dan pertanggung jawaban kepada masyarakat.

Bandar Lampung merupakan ibukota Provinsi Lampung dimana pusat perekonomian dan pusat pemerintah untuk mengatur perekonomian di daerah Provinsi Lampung, pembangunan di kota Bandar Lampung yang berlangsung secara menyeluruh dan berkesinambungan telah meningkatkan perekonomian masyarakat. pencapaian hasil-hasil pembangunan yang sangat dirasakan masyarakat merupakan agregat pembangunan dari 20 kecamatan di kota Bandar Lampung yang tidak terlepas dari usaha keras bersama-sama antara pemerintah dan masyarakat namun di sisi lain berbagai kendala dalam memaksimalkan potensi sumber daya manusia dan sumber modal masih dihadapi oleh penentu kebijakan di kota Bandar Lampung, kontribusi kerjasama jajaaran pemerintah yang ada serta peran masyarakat dalam melaksanakan kebijakan yang ada perlunya daya saing masyarakat agar lebih berkompeten dalam kualitas sumber daya pengelolaan dapat kita ketahui sebagai tenaga kerja yang ahli pada bidangnya, tingkat produk domestik regional bruto yang baik yaitu mempertahankan keseimbangan dari berbagai sektor serta dalam pertumbuhan ekonomi yang diukur dari Pdrb terus meningkat dari periode ke periode dan menarik investor luar serta dalam negeri agar industri-industri yang semakin bertambah akan menambah jumlah tenaga kerja maka dalam hal ini pertumbuhan ekonomi meningkat dan mencapai tingkat perputaran dalam perekonomian semakin membaik.

pemerintah daerah beserta masyarakat di Kota Bandar Lampung dengan menggunakan sumberdaya yang ada harus memperkirakan potensi sumberdaya yang diperlukan untuk merencanakan dan membangun perekonomian daerah, pdrb dalam sistem pemerintah daerah biasanya dindikasikan dengan meningkatkan produksi barang dan jasa yang diukur melalui produk domestik regional bruto (PDRB). PDRB di Kota Bandar Lampung menerangkan pertumbuhan fluktuatif dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. PDRB Kota Bandar Lampung Atas Dasar Harga Konstan 2010 Periode 2000-2018 (Juta Rupiah).

No	TAHUN	PDRB(2010=100)	PERTUMBUHAN
1	2000	11.763.498	3.07
2	2001	12.547.548	3.14
3	2002	13.269.796	4.26
4	2003	14.579.058	6.86
5	2004	15.693.851	7.64
6	2005	16.371.337	4.31
7	2006	17.402.156	6.29
8	2007	18.591.453	6.83
9	2008	19.858.616	6.81
10	2009	21.075.190	6.12
11	2010	22.409.556	6.33
12	2011	23.818.684	6.28
13	2012	25.403.654	6.65

No	TAHUN	PDRB(2010=100)	PERTUMBUHAN
14	2013	27.123.917	6.77
15	2014	29.036.172	7.05
16	2015	30.873.559	6.32
17	2016	32.859.032	6.43
18	2017	34.922.075	6.27
19	2018	37.089.502	6.21
20	Rata –Rata Pertumbuhan Ekonomi		5.98

Sumber : Bps.Kota Bandar Lampung 2019 (Data diolah)

Tanpa adanya perkembangan teknologi, produktivitas barang-barang modal tidak akan mengalami perubahan dan tetap berada pada tingkat yang sangat rendah. Dalam teori ekonomi makro, dari sisi pengeluaran, pendapatan regional bruto adalah penjumlahan dari variabel $C + I + G + (x-m)$ termasuk di dalamnya adalah investasi yang merupakan bagian pendapatan dari ekonomi. ada beberapa hal yang sebenarnya berpengaruh dalam soal investasi ini, investasi yang terjadi di daerah terdiri dari investasi pemerintah, investasi dari sektor swasta dapat berasal dari dalam negeri maupun luar negeri (asing). investasi pemerintah dilakukan guna menyediakan barang publik. sedangkan investasi swasta yaitu penyediaan dari berbagai sektor dalam skala lingkup besar yaitu investasi swasta dibagi dua macam PMDN dan PMA, Perkembangan dari investasi swasta yang ada dikota Bandar Lampung Fluktuatif dari tahun ke tahun periode 2000-2018 dapat kita lihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) di Kota Bandar Lampung Tahun 2000-2018 (Juta Rupiah)

No	Tahun	PMDN	PMA	Investasi Swasta
1	2000	622.249,386	812.589.899,550	813.212.148,936
2	2001	676.340,047	1.086.292.469,600	1.086.968.809,647
3	2002	780.421,105	940.105.350,120	940.885.771,222
4	2003	788.499,338	890.155.681,070	890.944.180,408
5	2004	792.961,186	1.046.747.953,710	1.047.540.914,896
6	2005	776.527,366	1.276.304.836,750	1.277.081.364,116
7	2006	776.527,366	1.171.136.279,500	1.171.912.806,866
8	2007	531.492,833	1.563.149.548,140	1.563.681.040,973
9	2008	531.492,833	1.942.059.807,000	1.194.737.473,533
10	2009	577.284,783	1.790.296.364,000	1.790.873.648,783
11	2010	717.997,330	3.301.705.265,724	3.302.423.263,054
12	2011	608.170.332,398	1.791.861.474,028	2.400.031.806,426
13	2012	623.170.332,398	1.990.667.176,670	2.613.837.509,068
14	2013	720.850.332,398	3.805.936.972,242	3.878.022.004,640
15	2014	750.430.332,398	4.110.158.310,320	4.860.588.642,718
16	2015	887.285.379,135	4.854.485.317,205	4.943.213.854,340
17	2016	947.403.951,906	5.754.995.579,544	6.702.399.531,450
18	2017	1.033.079.524,677	6.875.136.023,220	7.908.215.547,897
19	2018	1.474.176.024,677	7.541.266.271,877	9.015.442.296,554
Rata-Rata		3.71.132.408,114	2.528.069.379,023	2.978.357.919,294

Sumber : Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu satu pintu Kota Bandar Lampung 2019

Salah satu variabel penting yang mendorong produk domestik regional bruto adalah investasi. Menurut Harrod-Domar, untuk bisa tumbuh diperlukan adanya investasi yang merupakan tambahan neto ke dalam persediaan modal (Todaro dan Smith, 2011). Sodik dan Nuryadin (2005) menyatakan bahwa investasi disepakati menjadi salah satu kata kunci dalam setiap pembicaraan tentang konsep ekonomi. Wacana

pertumbuhan ekonomi penciptaan lapangan kerja baru, serta penanggulangan kemiskinan pada akhirnya menempatkan investasi sebagai pendorong utama mengingat perekonomian yang digerakkan oleh konsumsi diakui amat rapuh. Investasi dapat dipengaruhi oleh investasi asing dan domestik. Investasi khususnya yang terjadi di daerah terdiri dari investasi pemerintah dan investasi swasta. Investasi dari sektor swasta ialah investor yang berasal dari luar negeri (PMA) maupun investor dari dalam negeri (PMDN). Sementara itu, investasi pemerintah dilakukan guna menyediakan barang publik.

. Tetapi sebaliknya jika tingkat produksi menurun, maka tenaga kerja yang diserap akan berkurang kemungkinan akan bertambah pengangguran serta tingkat produksi barang dan jasa yang ada maka akan menurun dari angka angka pada tahun sebelumnya, dalam hal ini tenaga kerja diturunkan dari pengeluaran pemerintah. apabila pengeluaran pemerintah meningkat maka akan mendorong masuknya pihak swasta yang akan menciptakan lapangan kerja yang lebih luas. Tenaga kerja tersebut akan mampu menciptakan produksi barang/jasa yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, laju pertumbuhan tenaga kerja yang ada dikota Bandar Lampung dapat kita Lihat pada Tabel 3 berikut :

Tabel 3. Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja di Kota Bandar Lampung Periode 2000-2018 (Orang).

No	Tahun	Tenaga Kerja
1	2000	219.856
2	2001	278.976
3	2002	293.224
4	2003	302.378
5	2004	313.456
6	2005	321.982
7	2006	322.486
8	2007	342.334
9	2008	360.313
10	2009	374.261
11	2010	374.664
12	2011	370.995
13	2012	330.999
14	2013	354.126
15	2014	385.425
16	2015	407.190
17	2016	422.539
18	2017	435.627
19	2018	468.121
Rata -Rata		351.523

Sumber : Dinas Tenaga Kerja Kota Bandar Lampung 2019

Dalam penulisan ini, terdapat masalah pertumbuhan investasi swasta menurun lebih cepat dari tahun sebelumnya yang menyebabkan pertumbuhan tenaga kerja mengikuti penurunan pertumbuhan investasi swasta, sedangkan produk domestik regional bruto lebih lambat dalam kenaikan pertumbuhan dan penurunan di bandingkan investasi swasta dan tenaga kerja, seharusnya semakin tinggi investasi swasta maka akan meningkatkan produk domestik regional bruto, karena investasi yang tinggi mengindikasikan penambahan modal serta penambahan industri dibidang wisata, barang maupun jasa, kenaikan investasi dari pada tahun sebelumnya yang menyebabkan permintaan tenaga kerja yang ada di kota Bandar Lampung menaik beriringan dengan investasi swasta yang menyebabkan output produksi barang dan jasa semakin tinggi. Dalam teori pertumbuhan ekonomi sollow swant, pertumbuhan ekonomi yang di ukur dari produk domestik regional bruto dipengaruhi modal yaitu investasi dan tenaga kerja yaitu penghasil output produksi serta kemajuan teknologi yang saling berintegrasi satu sama lainnya, maka dari itu dalam penelitian ini investasi swasta dan tenaga kerja di kota

Bandar Lampung seberapa besar pengaruh dalam produk domestik regional bruto di Kota Bandar Lampung.

B. Landasan Teori

Menurut Arsyad (1999) pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan Produk Domestik Bruto/ Pendapatan Nasional Bruto tanpa memandang apakah kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak.

Pertumbuhan ekonomi upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan *output*, yang di ukur dari PDB (Produk domestik Bruto) Maupun PDRB (Produk Domestik Regional Bruto).

Menurut ekonom Klasik, Smith, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk (lihat Arsyad, 2010).

Model pertumbuhan ekonomi Neo Klasik Solow (*Solow Neo Classical Growth Model*) yang Memusatkan Perhatiannya pada bagaimana pertumbuhan Penduduk, akumulasi capital, kemajuan teknologi dan output saling berintegrasi dalam proses pertumbuhan Ekonomi,

Teori ini memberikan kerangka teoritis untuk menganalisis pertumbuhan yang bersifat endogen, Pertumbuhan ekonomi merupakan hasil dari dalam sistem ekonomi. Teori ini menganggap bahwa pertumbuhan ekonomi lebih ditentukan oleh sistem produksi, bukan berasal dari luar sistem. Kemajuan teknologi merupakan hal yang endogen, pertumbuhan merupakan bagian dari keputusan pelaku-pelaku ekonomi untuk berinvestasi dalam pengetahuan. Peran modal lebih besar dari sekedar bagian dari pendapatan apabila modal yang tumbuh bukan hanya modal fisik saja tapi menyangkut modal manusia.

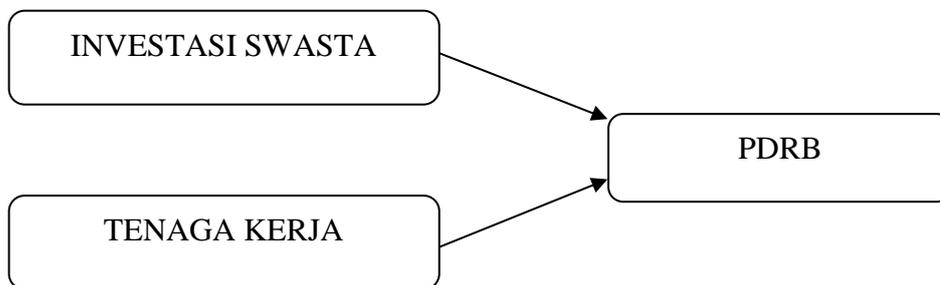
Dalam buku Todaro (2000) pertumbuhan Tenaga Kerja (TK) secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu produk domestik regional bruto. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar. Meski demikian hal tersebut masih dipertanyakan apakah benar laju pertumbuhan penduduk yang cepat benar-benar akan memberikan dampak positif atau negatif dari pembangunan ekonominya. Pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi disuatu daerah tergantung dari tingkat perekonomian disuatu daerah tersebut dikarenakan peluang tenaga kerja berdampak positif pada produk domestik regional bruto, dimana tingkat tenaga kerja akan terus bertambah dan berjalan dengan jumlah penduduk didaerah tersebut semakin baik produk domestik regional bruto maka semakin bagus peluang pekerjaan untuk tenaga kerja disuatu daerah tersebut, tenaga kerja yang produktif dan sumber daya manusia yang berkualitas akan menghasilkan pertambahan barang dan jasa yang mendukung roda perekonomian disuatu daerah tersebut meningkat.

dalam penulisan ini tenaga kerja akan bertambah bila permintaan barang dan jasa meningkat, pertumbuhan tenaga kerja akan berpengaruh positif terhadap produk domestik regional bruto mengakibatkan pertumbuhan tenaga kerja akan meningkatkan produk domestik regional bruto dikarenakan permintaan output produksi barang dan

jasa bertambah, produk domestik regional bruto yang dipengaruhi oleh investasi dan tenaga kerja, digambarkan fungsinya sebagai berikut:

$$Pdrb = (Is. Tk)$$

Dimana pertumbuhan ekonomi di ukur dari pdrb , Is adalah modal investasi dan Tk adalah tenaga kerja. Dalam penelitian ini dapat kita ketahui pdrb kota Bandar Lampung di duga berpengaruh positif terhadap investasi swasta (PMDN) penanaman modal dalam negeri dan (PMA) penanaman modal asing Serta diduga berpengaruh positif terhadap tingkat tenaga kerja yang ada di kota Bandar Lampung periode tahun 2000-2018, diduga variabel bebas investasi dan tenaga kerja mempengaruhi pdrb Kota Bandar Lampung, skema hubungan antara pdrb dengan variabel-variabel yang mempengaruhinya dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Hubungan antara Produk Domestik Regional Bruto dan Variabel-Variabel Yang Mempengaruhinya

1. Diduga investasi swasta berpengaruh positif terhadap Produk domestik regional bruto di Kota Kandar Lampung
2. Diduga tenaga kerja berpengaruh positif terhadap Produk domestik regional bruto di Kota Bandar Lampung.

C. Metodologi Penelitian

Penelitian dilakukan di kota Bandar Lampung Penelitian menggunakan pendekatan data kuantitatif serta menggunakan data sekunder yang didapat di Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung yang meliputi data tenaga kerja, investasi swasta dan Pdrb Kota Bandar Lampung (Sugiyono, 2016). Data yang telah diolah yakni data tenaga kerja, investasi swasta dan Pdrb Kota Bandar Lampung (Sugiyono, 2016) Sebuah studi digunakan untuk mengembangkan atau memprediksi teori yang ada. yakni uji normalitas, uji heterokeadasitisitas, multikolinearitas, uji autokorelasi, uji t dan f Alat analisis yang digunakan ialah eviews

D. Analisis dan Pembahasan.

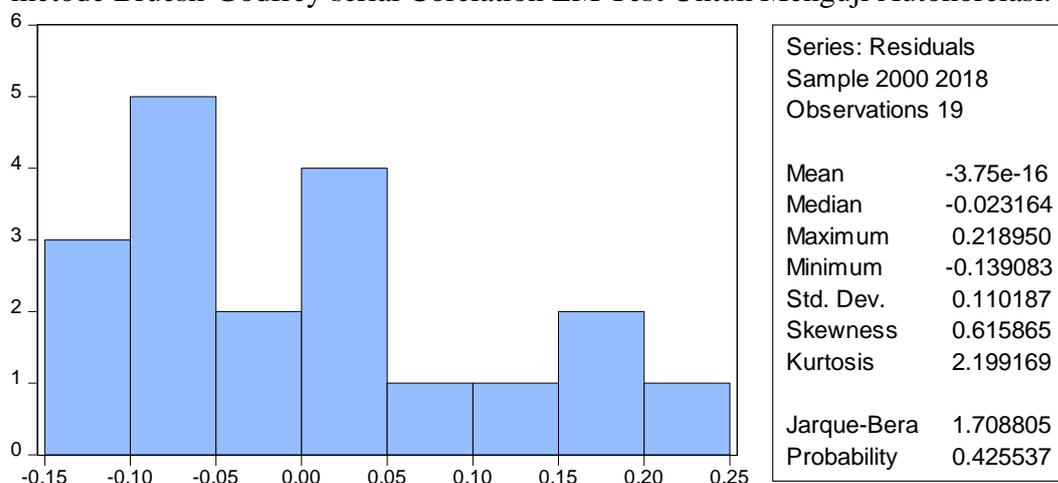
model persamaan regeresi pada penelitian ini menggunakan model persamaan linier berganda akan dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multilolinearitas, uji autokorelasi, uji heterodastisitas dan juga dilakukan uji hipotesis

(Uji F dan Uji t) sehingga dapat dibahas dan diimplikasikan variabel investasi swasta dan tenaga kerja terhadap produk domestik regional bruto di Kota Bandar Lampung periode tahun 2000 sampai dengan 2018 disajikan sebagai berikut.

Dependent Variable: LN_PDRB
 Method: Least Squares
 Date: 12/14/19 Time: 21:48
 Sample: 2000 2018
 Included observations: 19

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.424412	2.136628	-2.070745	0.0549
LN_IS	0.124548	0.039326	3.167054	0.0060
LN_TK	1.392210	0.215287	6.466768	0.0000
R-squared	0.905101	Mean dependent var	16.86271	
Adjusted R-squared	0.893239	S.D. dependent var	0.357686	
S.E. of regression	0.116871	Akaike info criterion	-1.311546	
Sum squared resid	0.218543	Schwarz criterion	-1.162425	
Log likelihood	15.45969	Hannan-Quinn criter.	-1.286309	
F-statistic	76.30039	Durbin-Watson stat	1.444010	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Pada penelitian ini Menggunakan tiga Metode untuk uji asumsi klasik , antara lain metode *Varians Inflation Factors*.(VIF) dilakukan menguji multikolinieritas, metode *white heterodasticity test(no cross terms)* untuk menguji heterodastisitas, dan metode *Bruesh-Godfrey serial Corelation LM Test* Untuk Menguji Autokorelasi.



Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel variabel bebas. uji keberadaan multikolinieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *variance inflation factor* (VIF) dari variabel –variabel bebas .hasil uji multikolinieritas dengan menghitung, VIF akan disajikan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors
 Date: 12/14/19 Time: 21:56
 Sample: 2000 2018
 Included observations: 19

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	4.565181	6350.316	NA
LN_IS	0.001547	1728.497	1.905469
LN_TK	0.046348	10492.13	1.905469

Sumber : Lampiran 3

Denangan melihat hasil uji multikolinearitas yang menggunakan metode *variance inflation factor* (VIF) , diketahui bahwa perhitungan nilai VIF seluruh variabel berada diatas 0,05% yaitu dimana investasi dan tenaga kerja nilai VIF nya sebesar 1.905469 atau lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam penelitian ini (Agus Widarjono 2013)

a. Hasil Uji Heterokedastisitas

heterokedastisitas adalah keadaan dimana faktor gangguan tidak memiliki varian yang sama . pengujian terhadap gejala heterodastisitas dapat dilakukan dengan white test, yaitu dengan meregresi residual kuadrat (UI^2) dengan variabel bebas, data nilai R^2 untuk menghitung X_2 , dimana $X_2 = Obs * R$ sqare (Gujarati , 1995 , hal. 379). untuk menguji ada atau tidaknya heterokedastisitas digunakan *white* heterodastisicity baik dengan menggunakan *cross term* maupun *no cross term*.

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: White				
F-statistic	2.536329		Prob. F(2,16)	0.1105
Obs*R-squared	4.573723		Prob. Chi-Square(2)	0.1016
Scaled explained SS	1.944701		Prob. Chi-Square(2)	0.3782
Test Equation:				
Dependent Variable: RESID^2				
Method: Least Squares				
Date: 12/14/19 Time: 21:50				
Sample: 2000 2018				
Included observations: 19				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.199980	0.110789	1.805053	0.0899
LN_IS^2	-5.15E-05	7.28E-05	-0.707326	0.4895
LN_TK^2	-0.000904	0.000883	-1.023357	0.3214
R-squared	0.240722	Mean dependent var		0.011502
Adjusted R-squared	0.145813	S.D. dependent var		0.012941
S.E. of regression	0.011960	Akaike info criterion		-5.870519
Sum squared resid	0.002289	Schwarz criterion		-5.721397
Log likelihood	58.76993	Hannan-Quinn criter.		-5.845281
F-statistic	2.536329	Durbin-Watson stat		1.785954

Prob(F-statistic) 0.110460

Sumber : Lampiran 4

Dilihat dari probabilitas hasil uji heterodastisitas diatas yaitu nilai chi square dihitung (Obs*R –square) sebesar 4,573723 sedangkan nilai kritis chi square (x_2) pada $\alpha = 5\%$ dengan df sebesar 16 adalah 26,30 karena nilai chi squares (x_2) hitung lebih kecil dari nilai kritis chi square (x_2) maka dapat disimpulkan tidak ada masalah heterodastisitas dan juga dapat dilihat nilai probabilitas chi square sebesar 0, 1016 % lebih besar dari $\alpha = 5\%$ 0,05 % berarti tidak ada masalah, maka variabel bebas investasi swasta dan tenaga terhadap produk domestik regional bruto di Kota Bandar Lampung terheterodastistas (Agus Widarjono 2013)

autokorelasi adalah adanya korelasi antar variabel gangguan satu observasi dengan observasi lain yang berlainan waktu. jika terjadi korelasi antara satu residual yang lain maka model mengandung masalah autokorelasi .uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji LM test .uji LM test menjelaskan apabila nilai chi squares hitung (Obs*R-Square) lebih kecil dari nilai chi squares kritis pada $\alpha = 5\%$ dan nilai probabilitas Obs-squares lebih besar dari $\alpha 5\%$ maka data tidak bersifat autoorelasi .sebaliknya apabila chi squares hitung (Obs*R-squares) lebih besar dari pada $\alpha 5\%$ maka data bersifat autokorelasi.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.421193	Prob. F(2,14)	0.6643
Obs*R-squared	1.078352	Prob. Chi-Square(2)	0.5832

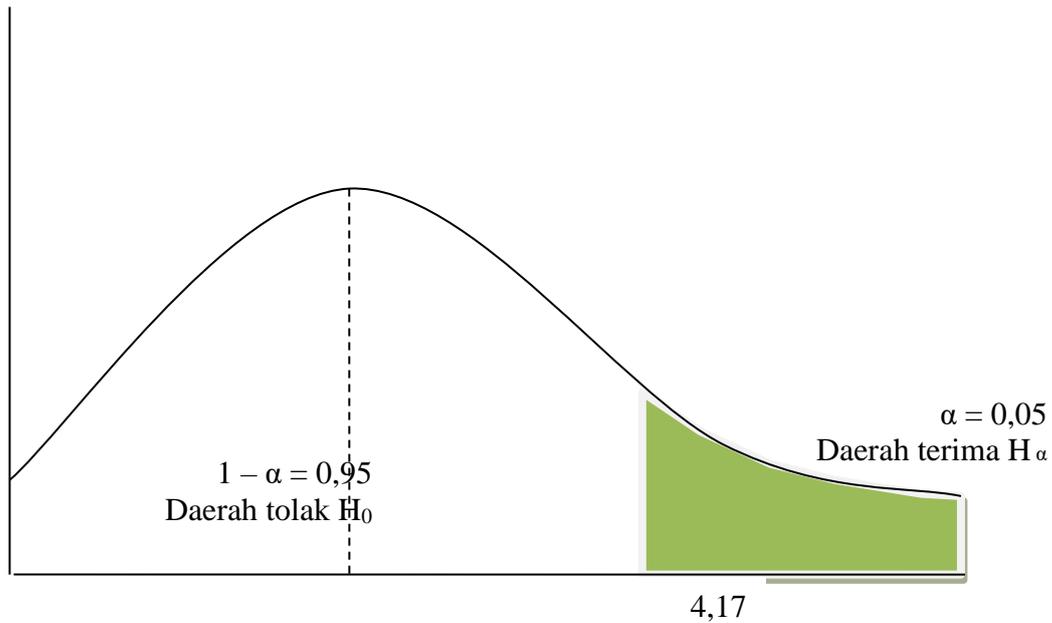
Test Equation:
 Dependent Variable: RESID
 Method: Least Squares
 Date: 12/14/19 Time: 21:56
 Sample: 2000 2018
 Included observations: 19
 Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.067566	2.252478	0.029996	0.9765
LN_IS	-0.013596	0.045722	-0.297367	0.7706
LN_TK	0.024860	0.225166	0.110409	0.9137
RESID(-1)	0.263489	0.288047	0.914743	0.3758
RESID(-2)	-0.037936	0.285656	-0.132805	0.8962

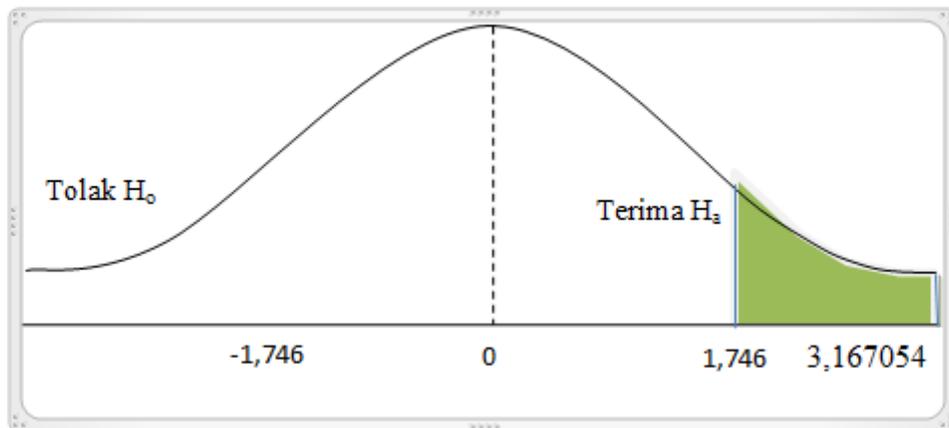
R-squared	0.056755	Mean dependent var	-3.75E-16
Adjusted R-squared	-0.212743	S.D. dependent var	0.110187
S.E. of regression	0.121343	Akaike info criterion	-1.159450
Sum squared resid	0.206139	Schwarz criterion	-0.910913

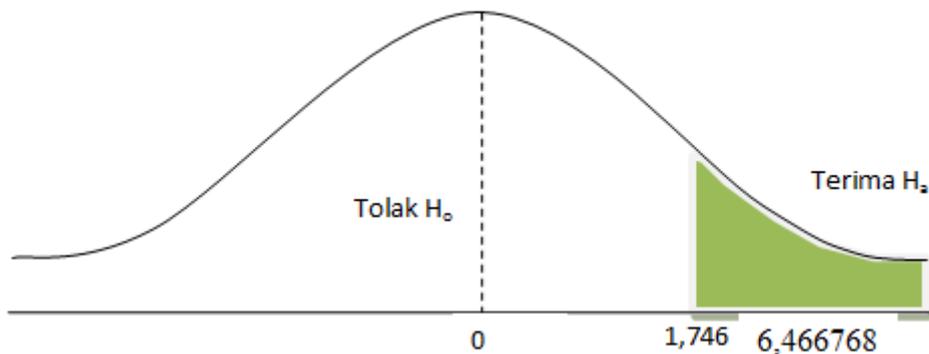
Log likelihood	16.01477	Hannan-Quinn criter.	-1.117387
F-statistic	0.210596	Durbin-Watson stat	1.785921
Prob(F-statistic)	0.928231		

Sumber :Lampiran 5



Berdasarkan hasil estimasi pada lampiran B ,diperoleh nilai F-hitung sebesar 76,30039 sedangkan nilai F tabel pada tingkat kepercayaan 5% sebesar 4,17 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian, F hitung lebih besar dari pada F tabel, berarti variabel Investasi dan tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap produk domestik regional bruto dikota Bandar Lampung pada tahun 2000 - 2018 (Agus Widarjono 2013).





Kriteria pengujian :

Taraf nyata (α) = 5 persen, $n = 19$ (jumlah observasi –lag), $k = 2$ dan $n-k-1 = 16$

diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,746 dari seluruh model persamaan .

H_0 diterima Jika $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$

Dari hasil uji t pada tabel dapat disimpulkan bahwa tiap variabel dalam tiap-tiap model estimasi berpengaruh nyata terhadap produk domestik regional bruto di kota Bandar Lampung .Variabel –Variabel tersebut sesuai dengan hipotesis yaitu variabel investasi dan tenaga kerja berhubungan positif terhadap produk domestik regional bruto di kota Bandar Lampung.

$$PDRB = f(I_{s(t)}^{\beta_1}, LnTk_{(t)}^{\beta_2})$$

$$LnPDRB_{(t)} = \beta_0 + \beta_1 LnIs_{(t)} + \beta_2 LnTk_{(t)} + \varepsilon_{(t)}$$

$$LnPDRB_{(t)} = (-4,42) + 0,12LnIs_{(t)} + 1,39LnTk_{(t)} + \varepsilon_{(t)}$$

$$T\text{-Statistik} = (-2,07) + 3,16 + 6,46$$

$$R\text{-squared} = 0,905101$$

$$F\text{-Statistik} = 76,30039$$

$$Ket : () = t \text{ Statistik}$$

Pada variabel investasi yang diuji secara keseluruhan yang meliputi PMDN yaitu Penanaman Modal Dalam Negeri dan PMA yaitu Penanaman Modal Asing dengan metode *ordinary least square* terhadap produk domestik regional bruto di kota Bandar Lampung pada periode 2000-2018 berdasarkan hasil regresi, koefisien regresi untuk variabel investasi menunjukkan tanda positif, yakni 0,12 Berdasarkan uji signifikan parsial, pengaruh variabel modal terhadap produk domestik regional bruto di Kota Bandar Lampung menunjukkan angka yang signifikan, hal ini ditunjukkan t_{hitung} variabel investasi sebesar 3,16 lebih besar dari pada nilai t_{tabel} sebesar 1,746 dengan tingkat kepercayaan 95%) $\alpha = 0,05$). Dengan demikian investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik regional bruto di Kota Bandar Lampung. Hal ini berarti kenaikan 1 persen investasi, maka akan berakibat kenaikan produk domestik regional bruto 0,12 persen dengan probabilitas 0,0060 persen, setelah dilakukan uji

serentak Asumsi Klasik dalam penulisan ini terdistribusi baik, dalam penulisan ini variabel investasi berpengaruh pada produk domestik regional bruto yang merangsang pertumbuhan tenaga kerja dari tahun ketahun, dari data yang telah ada pertumbuhan investasi lebih cepat menaik dan lebih cepat menurun di bandingkan produk domestik regional bruto yang cukup stabil dan lambat dalam pertumbuhan dibandingkan variabel investasi, akan tetapi variabel investasi yang meliputi penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing berjalan fluktuatif dari tahun ke tahun, variabel investasi yang tinggi akan memberikan *multi dimensi efek* bagi kota Bandar Lampung yaitu membuka lowongan pekerjaan, menambah tabungan daerah, menambah devisa bagi negara dikarenakan banyak wisatawan luar negeri yang berwisata ke Kota Bandar Lampung.

Hambatan-Hambatan dalam penanaman modal

- a. Kurangnya informasi terbaru tentang potensi yang ada di kota Bandar Lampung serta kontribusi untuk memberikan informasi yang terbaru ke daerah Kota-Kota lain dalam potensi yang ada yang dilakukan secara pameran dan kunjungan serta undangan-undangan untuk investor, serta informasi potensi melalui media sosial yang masih kurang memposting potensi yang ada di Kota Bandar Lampung dengan mengikuti aplikasi terbaru yang diminati banyak pengguna media sosial serta adanya perizinan yang masih sulit untuk diurus dalam penanganan kesepakatan pemerintah dan investor yang dilakukan secara manual dan online yang belum secara optimal menurut (BKPM Pak Reynaldi selaku Staf informasi dan pemasaran BKPM Kota Bandar Lampung) dengan adanya hambatan seperti ini memberikan informasi potensi-potensi dan perizinan yang belum optimal dalam penanganannya dalam jajaran pemerintahan yang ada di Kota Bandar Lampung kurang begitu baik dikarenakan kekurangan tenaga untuk menangani hal tersebut.
- b. Sengketa dari harga nilai tanah dengan masyarakat pada saat akan melakukan pembangunan serta keamanan dalam pembangunan, untuk membangun industri yang akan dibangun di Kota Bandar Lampung menurut (BKPM Pak Reynaldi selaku Staf informasi dan pemasaran BKPM Kota Bandar Lampung) maka dari itu para investor yang ada kurang tertarik diakibatkan penambahan biaya yang harus dikeluarkan oleh para investor.
- c. Peran infrastruktur yang ada untuk menjangkau potensi-potensi tempat dimana akan dijadikan industri pariwisata ataupun industri pertanian, industri peternakan, industri lainnya agar terjadinya pembangunan sebagai akses aktifitas untuk industri yang akan berjalan, untuk melakukan pembangunan industri di kota Bandar Lampung, infrastruktur sebagai bahan pertimbangan untuk menanamkan investasi di Kota Bandar Lampung, menurut (sekertaris daerah Fahrizal Darminto sekertaris daerah Provinsi Lampung di media kupas tuntas.Lampost.com) dengan adanya hambatan infrastruktur yang kurang memadai menjadikan pertimbangan bagi para investor dalam menganalisa sektor strategis dan biaya untuk menanamkan investasi, jika infrastruktur yang kurang memadai ketertarikan bagi investor untuk menanamkan investasi menjadi pertimbangan, maka dari itu pembangunan infrastruktur di Kota Bandar Lampung merupakan hal penting.

Upaya serta langkah – langkah yang dilakukan pemerintah kota Bandar ialah :

- a. Melakukan kerjasama keseluruhan Kota nasional Indonesia serta luar negeri dan memberikan informasi melalui pameran-pameran yang memberikan keunggulan

- potensi yang ada di Kota Bandar Lampung dengan mengundang para pengusaha dalam negeri dan luar negeri dalam acara Lampung Fair atau pihak Kota Bandar Lampung mengikuti pameran yang ada diluar kota dan luar negeri dilakukan secara umum dan seminar persentasi oleh pihak pemerintah Kota Bandar Lampung, selalu berusaha memberikan informasi terbaru mengikuti media sosial dalam memberikan potensi yang ada di Kota Bandar Lampung melalui website dan media aplikasi lainnya, pemerintah Kota Bandar Lampung pula dalam menangani perizinan untuk mempercepat perizinan melalui media sosial dan secara langsung dalam pelayanan secepat mungkin dan menambah tenaga kerja yang ada pemerintahan dalam menangani perizinan serta memberikan informasi yang ada tiap tahunnya menurut BKPM pak Reynaldi selaku staf informasi dan pemasaran)
- b. Dalam hambatan sengketa tanah dari nilai tanah yang mahal dan keterbatasan wilayah serta keamanan dan kenyamanan dalam pembangunan industri untuk tekhnis lapangan pemerintahan membentuk tim satgas percepat sebagai membantu investor dalam menangani hal ini sebaik dan secepat mungkin kebanyakan masyarakat yang memberikan hambatan dalam pungutan biaya liar, kesalahpahaman tanah dari orang bersangkutan dalam hal ini satgas percepat menanganani hal tersebut dan memberikan jalan dan solusi yang baik bagi para investor kata pak reynaldi sebagai staf informasi dan pemasaran di BKPM Kota Bandar Lampung.
 - c. Pemerintahan pula berusaha dalam menangani hal infrastruktur yang memadai sebagai akses untuk menjangkau tempat-tempat yang berpotensi dan memperbaiki infrastruktur sebaik mungkin agar ketertarikan para investor untuk menanamkan investasi dimana infrasruktur jalan menjadi akses menjangkau potensi-potensi yang ada agar para investor luar maupun dalam negeri tertarik untuk menanamkan investasi di Kota Bandar Lampung menurut (sekda Provinsi Lampung yaitu fahrizal darmanto di Lampost.com).

Dari beberapa hambatan yang ada serta upaya dan langkah-langkah yang telah dilakukan oleh pemerintahan Kota Bandar Lampung memberikan ketertarika para investor luar dan dalam negeri sebaik mungkin agar Kota Bandar Lampung menjadi pusat strategis dan banyak minati para investor untuk menanamkan modal dimana investasi memberikan multiefek untuk perekonomian Kota Bandar Lampung, variabel investasi yang berpengaruh postif terhdap produk domestik regional bruto yaitu menambah jumlah tenaga kerja yang merangsang produk domestik regional bruto bertambah, selain tenaga kerja dan investasi yaitu tekhnologi yang membantu memberikan informasi, administrasi, proses produksi barang dan jasa yang mempercepat produk domestik regional bruto bertambah, dapat dilihat dari data yang telah ada pertambahan jumlah investasi yang masuk berjalan fluktuatif terkadang menaik drastis dan menurun drastis berbeda dengan produk domestik regional bruto serta tenaga kerja yang menigringi pertumbuhan investasi yang ada dengan rata-rata pertumbuhan angka investasi yaitu 16.57 %

Dalam penulisan ini jika investasi bertambah maka akan mempengaruhi produk domestik regional bruto 0.12%, jika investasi tinggi akan mempengaruhi produk domestik regional bruto dan merangsang pertumbuhan tenaga kerja di Kota Bandar Lampung, dalam Buku Todaro (2010) investasi ialah akumulasi modal, termasuk akumulasi baru dalam bentuk tanah , peralatan fisik dan sumber daya manusia,

perkembangan penduduk yang dibarengi pertumbuhan tenaga kerja sebagai alat produsen dan dibantu dengan teknologi, menurut Sollow Swant investasi ialah sebagai salah satu komponen dimana menambah modal untuk menciptakan tambahan modal agar produksi barang dan jasa bertambah, sehingga menyebabkan akumulasi modal bertambah dan menjadi tabungan dalam modal, investasi dalam penulisan ini ialah modal yang di dapat agar terbentuknya industri – industri yang merangsang tenaga kerja yang dibutuhkan agar memproduksi barang dan jasa, investasi yang tinggi akan mempengaruhi produk domestik regional bruto di Kota Bandar Lampung begitu pula sebaliknya jika investasi rendah atau penanaman modal berkurang maka produk domestik regional bruto akan menurun dari tahun sebelumnya, investasi yang masuk ke Kota Bandar Lampung akan menambah jumlah tenaga kerja mempercepat laju pertumbuhan pdrb.

1. Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil regresi, koefisien regresi untuk variabel tenaga kerja menunjukkan tanda positif yakni sebesar 1,39 persen berdasarkan uji signifikansi parsial, pengaruh tenaga kerja terhadap produk domestik regional bruto di Kota Bandar Lampung menunjukkan angka yang signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} variabel 6,46 lebih besar dari 1,746 dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). maka hal ini berarti bahwa dengan kenaikan tenaga kerja sebesar 1 persen, maka akan berakibat pada kenaikan 1,39 persen produk domestik regional bruto di Kota Bandar Lampung, jumlah permintaan output yang tinggi akan menaikkan jumlah tenaga kerja maka dari itu jika tenaga kerja dalam penelitian ini kenaikan sebesar 1 persen meningkatkan 1,39 persen produk domestik regional bruto dengan probabilitas 0,0000 persen, setelah dilakukan uji serentak variabel tenaga kerja terdistribusi baik dalam uji asumsi klasik, tenaga kerja ialah sumber daya untuk melakukan kegiatan proses produksi dan jasa untuk menambah jumlah *output* produksi permintaan suatu barang dan jasa yang dibantu oleh teknologi, jika produk domestik regional bruto dari tahun ke tahun terus meningkat dan investasi menaik maka akan terus menambah jumlah tenaga kerja di Kota Bandar Lampung, akan tetapi ada beberapa hambatan yang dialami oleh pemerintahan Kota Bandar Lampung dalam meningkatkan jumlah tenaga kerja seperti :

- a. Kualitas tenaga kerja yang kurang begitu baik dalam memahami teknologi serta teknis pekerjaan, dari beberapa tenaga kerja yang bekerja terdapat tenaga kerja yang kurang diinginkan oleh perusahaan dikarenakan kurang baik dalam bekerja serta kurang profesional dalam pekerjaan, sehingga perusahaan memberhentikan tenaga kerja yang belum memenuhi kriteria dari perusahaan, dimana para investor atau pihak perusahaan membuka lowongan seleksi untuk tenaga kerja dalam perusahaan yang sesuai dengan kriteria perusahaan, dengan adanya hal seperti ini bagi perusahaan yang baru akan menambah biaya untuk pelatihan serta keterlambatan dalam produksi barang atau jasa karena hambatan pekerja yang kurang dengan kriteria perusahaan sehingga untuk produksi dengan secara efisien memerlukan waktu yang memakan waktu lebih lama, menurut (Lukmansyah Lampost.com) Sumber daya manusia ialah sumber daya yang mengelola atau bisa di katakan tenaga kerja untuk menghasilkan barang atau jasa yang dibutuhkan, menurut Hasibuan sumber daya manusia ialah perencanaan dalam tenaga kerja yang dibutuhkan agar terlaksana sesuai kebutuhan secara efektif dan efisien sesuai tujuannya.

Sumber daya manusia yaitu tenaga kerja yang berkualitas dan kuantitas untuk menentukan sebagai faktor penting keuntungan dari out-put produksi barang dan jasa yang di produksi.

- a. Upah tenaga kerja yang begitu tinggi dan upah yang terlalu rendah bagi parah buruh tenaga kerja, sehingga bagi para perusahaan baru ataupun para investor yang baru akan menanamkan modal investasi menjadi sebagai bahan pertimbangan dimana upah mempengaruhi jumlah tenaga kerja yang akan dipekerjakan sementara para pekerja belum begitu memahami teknis dan pekerjaan yang di ingkan perusahaan, begitu pula dengan para buruh menganggap upah yang diberikan perusahaan terlalu rendah, yang membuat para buruh banyak di putus kerja dari perusahaan yang mengakibatkan ke salah pahaman antar buruh dan perusahaan, (Lukmansyah Lampost.com) dalam teori permintaan semakin banyak permintaan barang dan jasa maka akan menambah jumlah tenaga kerja (Todaro 2010) atau, perusahaan memberikan lembur dan meningkatkan gaji untuk menambah jam kerja para pekerja, akan tetapi hal yang lebih efisien adalah menambah jumlah tenaga kerja akan lebih baik, dengan adanya permasalahan seperti ini upah yang tinggi sebagai bahan pertimbangan bagi investor atau perusahaan untuk menambah jumlah tenaga kerja.

Upaya serta langkah yang dilakukan oleh Pemerintahan Kota Bandar Lampung dalam menangani hal ini ialah :

- a. Pemerintahan memberikan biaya gratis untuk bersekolah dari tingkat dasar hingga menengah atas, serta memeberikan beasiswa-beasiswa dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, mendata jumlah penduduk yang siap bekerja dengan memeberikan kartu pencari kerja yang di data oleh dinas ketenakerjaan Kota Bandar Lampung, membuka job-fair dan bekerja sama dengan perusahaan-perusahaan dan industri yang membutuhkan tenaga kerja serta memberikan pelatihan-pelatihan dan seminar untuk para pekerja yang siap untuk bekerja agar memahami tekhnis pekerjaan dan tekhnologi agar para pekerja memeberikan yang terbaik sesuai keinginan perusahaan sumber (Lukmansyah Lampost.com) dengan adanya upaya pemerintahan memberikan pelatihan, seminar, serta beasiswa dan mendata para pencari kerja yang belum bekerja dengan upaya-upaya yang telah dilakukan agar mengurangi tingkat pengguran yang ada di Kota Bandar Lampung dan meningkatkan sumber daya manusia yang ada di Kota Bandar Lampung, tenaga kerja sebagai sumber produksi barang dan jasa untuk meningkatkan produk domestik regional bruto yang ada di Kota Bandar Lampung.
- b. untuk menangani dalam upah bagi perusahaan, industri dan para buruh pemerintahan selalu menengahi dalam hal ini, dimana para buruh yang menuntut upah yang tinggi yang menjadi permasalahan dalam perusahaan dan industri, serta perusahaan menginginkan upah yang rendah, dalam hal ini pemerintahan selalu menengahi dan memberikan negosiasi terhadap perusahaan dan memberikan penjelasan untuk para buruh (wan abdul rahman Lampost.com)

Kondisi tenaga kerja yang tinggi makan akan mendukung dalam perputaran ekonomi di kota Bandar Lampung yang akan meningkatkan produk domestik regional bruto lebih baik lagi, serta pertambahan sektor-sektor dari penanaman modal investasi luar maupun dalam negeri yang menyerap tenaga kerja yang ada di Kota Bandar

Lampung, menurut Budi santoso, jumlah tenaga kerja yang bekerja merupakan gambaran kondisi dari lapangan pekerjaan yang tersedia, lapangan berarti peluang pencari kerja yang akan meningkatkan total output produksi disuatu daerah yang akan meningkatkan produk domestik regional bruto, dalam arti penambahan jumlah tenaga kerja yang semakin meningkat akan meningkatkan produk domestik regional bruto begitu pula sebaliknya pertumbuhan tenaga kerja yang ada di di Kota Bandar Lampung dari tahun 2000-2009 terus menaik, pada tahun 2011 penambahan jumlah tenaga kerja menurun hingga mencapai angka -3,669 begitupula dengan tahun 2012 semakin menurunnya angka tenaga kerja yang menurun hingga 39,996 yang mengakibatkan angka pengangguran bertambah jumlah output produksi menurun hingga produk domestik regional bruto yang ada akan terpengaruh menurun dari tahun-tahun sebelumnya dengan adanya kondisi yang tidak baik seperti ini maka tingkat pertumbuhan jumlah investasi dari berbagai sektor berbagai industri serta masalah –masalah yang dihadapi dalam menurunnya tenaga kerja harus ditangani pemerintah dan jajaran kota Bandar Lampung lebih baik lagi, tindakan yang dilakukan ialah menetapkan kebijakan ketenagakerjaan yang meliputi sumber daya manusia yang berkualitas yaitu agar output produksi barang dan jasa secara efisiensi dengan lebih baik, meningkatkan investasi dan menambah jumlah industri-industri yang ada di Kota Bandar Lampung, menciptakan sumber daya manusia yang ahli pada bidang-bidang yang dibutuhkan, harapan yang dapat dilakukan ialah pertumbuhan tenaga kerja yang terus meningkat dibandingkan pada tahun sebelumnya agar produk domestik regional bruto yang ada dikota Bandar Lampung berjalan dengan baik dan lebih cepat.

E. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang investasi swasta,dan tenaga kerja dikota Bandar Lampung periode 2000 – 2018 beberapa kesimpulan yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Investasi Swasta yang meliputi Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing berpengaruh Positif Terhadap Produk Domestik regional Bruto, apabila investasi swasta bertambah maka akan meningkatkan Produk Domestik regional Bruto di Kota Bandar Lampung
2. Tenaga Kerja Berpengaruh Positif terhadap Produk Domestik regional Bruto, apabila Tenaga Kerja mengalami peningkatan maka Meningkatkan Produk Domestik regional Bruto di Kota Bandar Lampung

REFERENCES

- I. Arsyad Lincoln, 1999. Ekonomi Pembangunan, Edisi Ketiga. STIE YKPN. Yogyakarta.
- II. . 2010. Ekonomi Pembangunan. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- III. . 2004. Ekonomi Pembangunan. Edisi Keempat. Yogyakarta: STIE YKPN.
- IV. Agustina, 2013. Pengaruh Investasi Swasta Terhadap PDRB Sektor Industri di Kota Bandar Lampung, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unila Bandar Lampung.

- V. Badan Pusat Statistik Bandar Lampung. Investasi dan Tenaga Kerja Bandar Lampung.
- VI. Badan Pusat Statistik, Bandar Lampung Dalam Angka Tahun, (berbagai tahun penerbitan. BPS Kota Bandar Lampung.
- VII. Bank Dunia, 1991, *World Development Report 1991, The Challenge of Development*, Oxford University Press, Oxford (Tesis ekonimika pembangunan pengaruh pendidikan terhadap pdrb di jawa UGM. Google Scholar diakses 20 Januari 2019).
- VIII. Becker. Gary S.(1993). Human Capital A.Theorical and Emperical Analisis With Spesial Reference to Education.The university of Chicao Press : Chicago And London.(Jurnal Upi Eduction. Google Scholar, diakses 23 Januari 2019).
- IX. R. Afrida, 2003. Ekonomi Sumber Daya Manusia, Edisi pertama. Ghalia Indonesia Jakarta. 1992. Ekonomi mikro, Fakultas Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- X. Boediono, 2010. Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 4 Teori Pertumbuhan Ekonomi, Yogyakarta: BPFE.
- XI. Citra, 2012. Analisis Produktifitas Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. STKIP PGRI. Padang.
- XII. Dinas Tenaga Kerja Kota Bandar Lampung Lampung
- XIII. Evi Grafitani, 2006. Analisis Shift-Share Dinamik pada Perekonomian Kota Yogyakarta, (Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan Google Scholar. Diakses 20 Januari 2019).
- XIV. Fatimah, Siti NH dan Eny Setyowati. 2007. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Dalam Negeri Di Jawa Tengah Tahun 1980-2002. Jurnal Ekonomi Pembangunan. 8(1): 80–95(Google Scholar, diakses 14 Oktober 2019)
- XV. Gujarati, Damodar. 2004. Ekonometrika Dasar. Jakarta: Erlangga.
- XVI. Harrod, J.F. (1959). *Domar and Dynamic Economics*, The Economic Journal, Vol.69, No. 275 (Sep., 1959), p. 451-464. Kumar, S. Chandra. (2006). *Human capital and growth empirics.*(Kompasiana diakses 1 September 2019).
- XVII. Hakim, Abdul. 2004. Ekonomi Pembangunan. Yogyakarta: Ekonisia(Google Scholar, diakses 15 Oktober 2019)
- XVIII. Indriantoro, 1999. Metodologi Untuk Aplikasi dan Bisnis. Yogyakarta: BPFE.

- XIX. Irawan, M. Suparmoko, 2002. *Ekonomika Pembangunan*, Edisi 6. Jakarta: BPFE UGM.
- XX. Mangkoesobroto Guritno, 1998. *Teori Ekonomi*, Yogyakarta. STIE YKPN
- XXI. Mankiw N, Gregory, dkk. 2012, *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: SalembaEmpat.
- a. 2003, *Teori Makro Ekonomi Terjemahan*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- XXII. Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith. 2011. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jilid 1. Erlangga: Jakarta (Wikipedia, 12 Oktober 2019).
- XXIII. Nicholson ,W. 2002 *Mikro ekonomi intermediate dan Aplikasinya*. Edisi Kedelapan. Alih Bahasa oleh IGN Bayu Mahendra dan Abdul Aziz Penerbit Erlangga ,Yogyakarta.
- XXIV. Paul M. Romer *The Journal of Economic Perceptives* Vol. 8, no 1(Winter , 1994), pp 3-22(digilib.unimed.ac.id, 14 maret 2019).
- XXV. Payaman, J. Simanjuntak. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Penerbit FE UI.(unand.ac.id, januari 2019)
- XXVI. Rustiono, Deddy. (2006), *Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Propinsi Jawa Tengah*, Penelitian Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- XXVII. Samuelson, Paul A, dan William Nordhaus, 2001, *Macroeconomics*, Edisi Ketujuhbelas, Mc Graw-Hill Higher Education, New York(Tesis ekonimika pembangunan pengaruh pendidikan terhadap pdrb di jawa UGM 23 Januari 2019).
- XXVIII. Schumpeter, Joseph A.(terj.), *Capitalism Socialisme & Democracy*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, (Wikipedia,01 Sepetember 2019)
- XXIX. Subri, Mulyadi, 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Edisi pertama. PT. Raja Grafindo Jakarta. 2004. *Makroekonomi Teori Pengantar*, Edisi Ketiga. Cetakan kelima belas. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.(<https://lib.atmaja.ac.id>.21 Januari 2019)
- XXX. Sukimo, Sadono, 2008, *Pengantar Teori Nfakro Ekonomi*, Edisi Kedua, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.(<https://lib.atmajaya.ac.id> 21 Januari 2019).
- i. 2010. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*.Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.(Wikipedia, 25 september 2019)

- XXXI. Suroto, 1992. Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja, Edisi Kedua. Gadjah Mada University Pres. Yogyakarta.
- XXXII. Suryana, 2000. Ekonomi Pembangunan: Problematika dan Pendekatan, (Penerbit Salemba Empat Edisi Pertama).
- XXXIII. Sodik, Jamzani dan Didi Nuryadin. (2005). Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi Regional (Studi Kasus Pada 26 Provinsi di Indonesia, Pra dan Pasca Otonomi). Jurnal Ekonomi Pembangunan Kajian Ekonomi Negara Berkembang. Fakultas Ekonomi “Veteran” Yogyakarta. Hal: 157 –170
- XXXIV. Suryanto, Dwi(2011). “Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Subosukawonosraten Tahun 2004-2014” (Skripsi). Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang, (uui.ac.id, 23 januari 2019)
- XXXV. Todaro, 2010. Ekonomi Pembangunan, diterjemahkan oleh Haris Munandar. Edisi kelima. Bumi Aksara Jakarta.
a. , 2010. Ekonomi Pembangunan, diterjemahkan oleh Haris Munandar. Edisi kelima. Bumi Aksara Jakarta.
- XXXVI. Universitas Lampung, 2009. Format Penulisan Karya Ilmiah . Universitas Lampung Bandar Lampung.
- XXXVII. Widarjono. Agus. (2013). Ekonometrika: Pengantar dan aplikasinya, Ekonosia, Jakarta.

